

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
KOPERASI PRIMKOPPOL POLRESTA SURAKARTA
PERIODE 2002 – 2004**



TUGAS AKHIR
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana Ahli Madya
Program Studi D3 Akuntansi

Disusun oleh :
ENDRAS ADY SAPUTRO
NIM : F. 3302132

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA

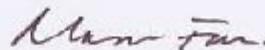
2005

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir Ini Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Fakultas Ekonomi
Program D-3 Akuntansi Universitas Sebelas Maret guna melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya.

Surakarta, 30 Juli 2005

Disetujui dan Diterima Oleh
Pembimbing



Drs. Hasan Fauzi, MBA, Ak
NIP. 131792944

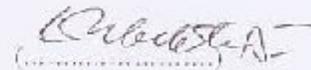
HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima baik oleh team penguji Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi Keuangan.

Surakarta, 13 Agustus 2005

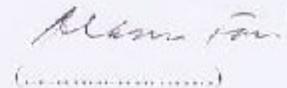
Tim Penguji Tugas Akhir

1. Drs. Subekti Djarnaluddin, Msi, Ak.,
Dosen Penguji



(.....)

2. Drs. Hasan Fauzi, MBA, Ak.,
Dosen Pembimbing



(.....)

*“apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar
oleh*

telinga, dan yang tidak pernah timbul didalam hati manusia :

semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia”

Penulis Persembahkan Karya Ini Kepada :

Yesus Kristus Juruselamatku yang Hidup

Bapak dan Ibu yang Terkasih

Kakak-kakakku Terkasih

Artati Manggalya Tersayang

*“Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai
sejahtera*

di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya”

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya bagi Tuhan yang telah menyatakan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul **”Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta”**. Tugas Akhir ini disusun guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi Keuangan. Penulis sadar, kemampuan penulis terbatas dan masih sangat jauh dari sempurna, sehingga penulis tidak lepas dari bantuan, kerjasama, saran, dan dorongan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Salamah Wahyuni, SU., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
2. Ibu Dra. Evi Gantowati, M.si, Ak., selaku Ketua Program D-3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
3. Bapak Drs. Subekti Djamaluddin, M.si, Ak., selaku Pembimbing Akademis yang telah ikhlas memberikan nasehat dan bimbingannya.
4. Bapak Drs. Hasan Fauzi, MBA, Ak., selaku Pembimbing Tugas Akhir yang dengan ikhlas telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran-saran selama penyusunan Tugas Akhir.
5. Bapak KOMPOL Mardjuki, BA., selaku KAPRIM KOPPOL RESTA SURAKARTA yang telah memberikan ijin dan memberikan bantuan kepada penulis dalam pengambilan data.

6. Ibu Sri Rahayu Ningsih dan para Staff Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta yang telah dengan ikhlas membantu, menolong penulis dalam penyusunan Tugas Akhir.
7. Bapak dan Ibu yang telah membiayai, memberikan motivasi, nasehat dan yang paling penting Do'anya.
8. Mas Sutaryo, SE, Ak., yang telah memberikan masukan dan saran-saran kepada penulis.
9. Dyah yang dengan penuh antusias selalu membantu dan menemani di dalam proses pembuatan Tugas Akhir.
10. Prakoso Endro Pramono, ST yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dana-dana segar di dalam pembuatan Tugas Akhir.
11. Artati Manggalya yang selalu memberikan semangat baru, yang selalu menghadirkan suasana penuh kasih sayang, yang selalu membawaku menatap masa depan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis berharap agar karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca yang budiman. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan isi penulisan Tugas Akhir ini.

Surakarta, 25 Juli 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xi
BAB I GAMBARAN UMUM	1
A. Sejarah dan gambaran umum Koperasi.....	1
B. Landasan Usaha Koperasi.....	2
C. Sendi Dasar, Fungsi dan Peran Koperasi.....	3
D. Bentuk dan Struktur Organisasi	5
E. Permodalan Koperasi.....	9
F. Unit-unit Usaha Primkoppol.....	10
G. Perumusan Masalah.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Laporan Keuangan	12
B. Rasio Keuangan	18
1. Rasio Likuiditas.....	21
a. <i>Current Ratio</i>	22

b. <i>Quick Ratio</i>	22
c. Perputaran Modal Kerja.....	23
2. Rasio Solvabilitas.....	23
a. Rasio Modal Sendiri atas Hutang.....	24
b. Rasio Aktiva atas Hutang.....	24
3. Rasio Profitabilitas.....	25
a. Rentabilitas Modal Sendiri.....	25
b. <i>Return on Asset</i>	26
BAB III PEMBAHASAN	31
A. Rasio Likuiditas.....	31
1. <i>Current Ratio</i>	31
2. <i>Quick Ratio</i>	32
3. Perputaran Modal Kerja.....	34
B. Rasio Solvabilitas.....	35
1. Rasio Modal Sendiri atas Hutang.....	35
2. Rasio Aktiva atas Hutang.....	36
C. Rasio Profitabilitas.....	37
1. Rentabilitas Modal Sendiri.....	37
2. <i>Return on Asset</i>	38
BAB IV PENUTUP	40
1. Temuan.....	40
a. Rasio Likuiditas.....	40
b. Rasio Solvabilitas.....	41
c. Rasio Profitabilitas.....	42

2. Rekomendasi.....	44
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM tentang Pedoman Klasifikasi koperasi	27
Tabel II.2 Neraca Komparatif Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta Per 31 Desember 2002 s.d. 2004.....	28
Tabel II.3 Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta Untuk Periode yang Berakhir sampai dengan 31 Desember 2002 s.d. 2004	29
Tabel III.4 <i>Current Ratio</i> Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta Tahun 2002 s.d. 2004.....	31
Tabel III.5 <i>Quick Ratio</i> Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta Tahun 2002 s.d. 2004.....	32
Tabel III.6 Perputaran Modal Kerja Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta Tahun 2002 s.d. 2004.....	34
Tabel III.7 Rasio Modal Sendiri atas Hutang Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta Tahun 2002 s.d. 2004	35
Tabel III.8 Rasio Aktiva Atas Hutang Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta Tahun 2002 s.d. 2004.....	36
Tabel III.9 Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta Tahun 2002 s.d. 2004.....	37
Tabel III.10 <i>Return on Asset</i> Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta Tahun 2002 s.d. 2004.....	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1 Struktur Organisasi Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta.....	6

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
KOPERASI PRIMKOPPOL POLRESTA SURAKARTA
PERIODE 2002 – 2004**

**ENDRAS ADY SAPUTRO
F. 3302132**

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting. Laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh organisasi profit tetapi juga organisasi non profit, dalam rangka menilai kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena laporan tersebut dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta dari tahun ke tahun, dengan menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi/laba untuk periode 2002 s.d. 2004. Salah satu teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Dalam melakukan penelitian ini Penulis menggunakan analisis rasio yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, Perputaran Modal Kerja), Rasio Solvabilitas (Rasio Modal Sendiri atas Hutang, Rasio Aktiva atas Hutang), dan Rasio Profitabilitas (Rentabilitas Modal Sendiri, *Return on Asset*).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki oleh Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta dalam keadaan yang baik. Berdasarkan analisis Rasio Likuiditas dapat disimpulkan bahwa Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta dalam keadaan baik. *Current Ratio* yang dimiliki koperasi berada diatas standarnya, sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendek koperasi. Berdasarkan analisis Rasio Solvabilitas dapat disimpulkan bahwa Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta dalam keadaan baik. Walaupun terdapat kelemahan pada Rasio Aktiva atas Hutang, tetapi koperasi dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Berdasarkan analisis Rasio Profitabilitas dapat disimpulkan bahwa Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta dalam keadaan sangat baik, karena kemampuan koperasi dalam menghasilkan pendapatan dan laba dengan aktiva dan modal sendiri sangat tinggi.

BAB I

GAMBARAN UMUM KOPERASI PRIMKOPPOL POLRESTA SURAKARTA

A. Sejarah dan Gambaran Umum Koperasi

Koperasi Kepolisian Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta yang bernama Induk Koperasi POLRI berkedudukan di markas besar kepolisian Republik Indonesia. KOPPOL berdiri atas minat dan kesadaran yang tinggi dari anggota kepolisian ataupun atasan yang bertanggung jawab atas anggota-anggotanya. INKOPPOL yang berada di MABES POLRI menganjurkan dibukanya koperasi-koperasi pusat di setiap kepolisian daerah yang akan membawahi koperasi primer yang ada di POLRESTA atau kepolisian *resort* kota, kedudukan PUSKOPPOL terletak di Polda atau kepolisian daerah. Sasaran perkembangan koperasi ini adalah di seluruh kepolisian *resort* kota di seluruh Indonesia.

Pembentukan koperasi di Polresta khususnya di Surakarta melalui banyak tahapan dan pertimbangan-pertimbangan. Kapolresta Surakarta yang memimpin Polresta Surakarta pada era 60-an mendapatkan mandat dari Kapolri tentang pembentukan koperasi yang di peruntukkan bagi anggota Kepolisian. Dengan berbagai pertimbangan Kapolresta Surakarta membentuk koperasi (PRIMKOPPOLRESTA Surakarta) dan kehadiran koperasi tersebut di sambut baik oleh anggota Primkoppolresta Surakarta. Primkoppolresta Surakarta berdiri

pada bulan Maret 1962 dan menjadi Koperasi Primer yang berkedudukan di Polresta Surakarta dengan struktur organisasi berdasar pada keputusan Kapolda.

Perkembangan usaha Primkoppol Surakarta sangat pesat, dimana terdapat unit-unit usaha diantaranya terdapat unit Simpan pinjam, unit pertokoan atau waserda. Pada tahun 1998 Primkoppol Surakarta mengalami suatu masalah yang sangat fatal dan dapat mengakibatkan kepailitan dari Primkoppol Surakarta yaitu piutang macet dan piutang tak tertagih serta manajemen yang kurang bagus, dengan permasalahan tersebut diatas maka Primkoppol Surakarta mengadakan Rekonsiliasi atau pembekuan sementara operasi dan saham yang merupakan simpanan pokok dan simpanan wajib dikembalikan pada anggota. Pada bulan maret 1999 Kapolresta Surakarta bapak Bambang Hermanu membentuk kembali kepengurusan yang baru untuk dapat mengoperasikan kembali Primkoppol Surakarta. Kepengurusan yang dibentuk berjalan sampai sekarang. Saham yang baru dari simpanan wajib dan simpanan pokok anggota sebesar @ Rp.10.000 (sepuluh ribu rupiah), Sehingga total modal sampai saat ini mencapai Rp.500.000.000 (lima ratus juta Rupiah) yang digunakan dalam empat bidang kegiatan yaitu simpan pinjam, pertokoan atau waserda, jasa , wartel.

B. Landasan Usaha Koperasi

Primkoppol sebagai lembaga ekstra struktural polri yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan para anggotanya, dimana citra koperasi yang berfungsi sebagai salah satu urat nadi perekonomian rakyat yang

ikut menggunakan perekonomian usaha bangsa. Landasan usaha Primkoppol adalah :

- a. Landasan gerak usaha yaitu UUD 1945 pasal 33 ayat 1 dan penjelasannya yang berbunyi :

“Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan” Selanjutnya dalam penjelasan pasal tersebut antara lain menyatakan kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan daripada kemakmuran pribadi atau kelompok. Bentuk badan yang sesuai dengan ini adalah Koperasi, dimana koperasi lebih mengutamakan kesejahteraan anggotanya.

- b. Landasan yuridis UU no 25 tahun 1992 tentang perkoperasian.
- c. Ke[utusan KAPOLRI yang berdasar NOPOL Kep/05.IV/1991 tanggal 6 April 1991 tentang Pokok-pokok organisasi dan prosedur badan-badan perkoperasian di lingkungan kepolisian RI.
- d. Anggaran dasar PRIMKOPPOL berorientasi pada anggaran dasar PUSKOPPOLPOLDA JATENG dan keatas INKOPPOL MABES POLRI demikian juga program kerjanya.

C. Sendi Dasar, Fungsi dan Peran Koperasi

Sendi dasar merupakan dasar bekerja dan peranan yang membedakan bentuk dan badan lain yang telah ditetapkan oleh Primkoppol Surakarta. diantara sendi dasar yang ditetapkan itu adalah :

- a) Sifat keanggotaan terbuka untuk anggota kepolisian Polresta Surakarta dan PNS di Polresta Surakarta.
- b) Tujuan Primkoppol untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.
- c) Manfaat maksimal untuk anggota dengan membagikan SHU menurut jasa.
- d) Kekuasaan tertinggi pada rapat anggota sebagai pencerminan demokrasi dan penyaluran hasrat anggota dan masyarakat.

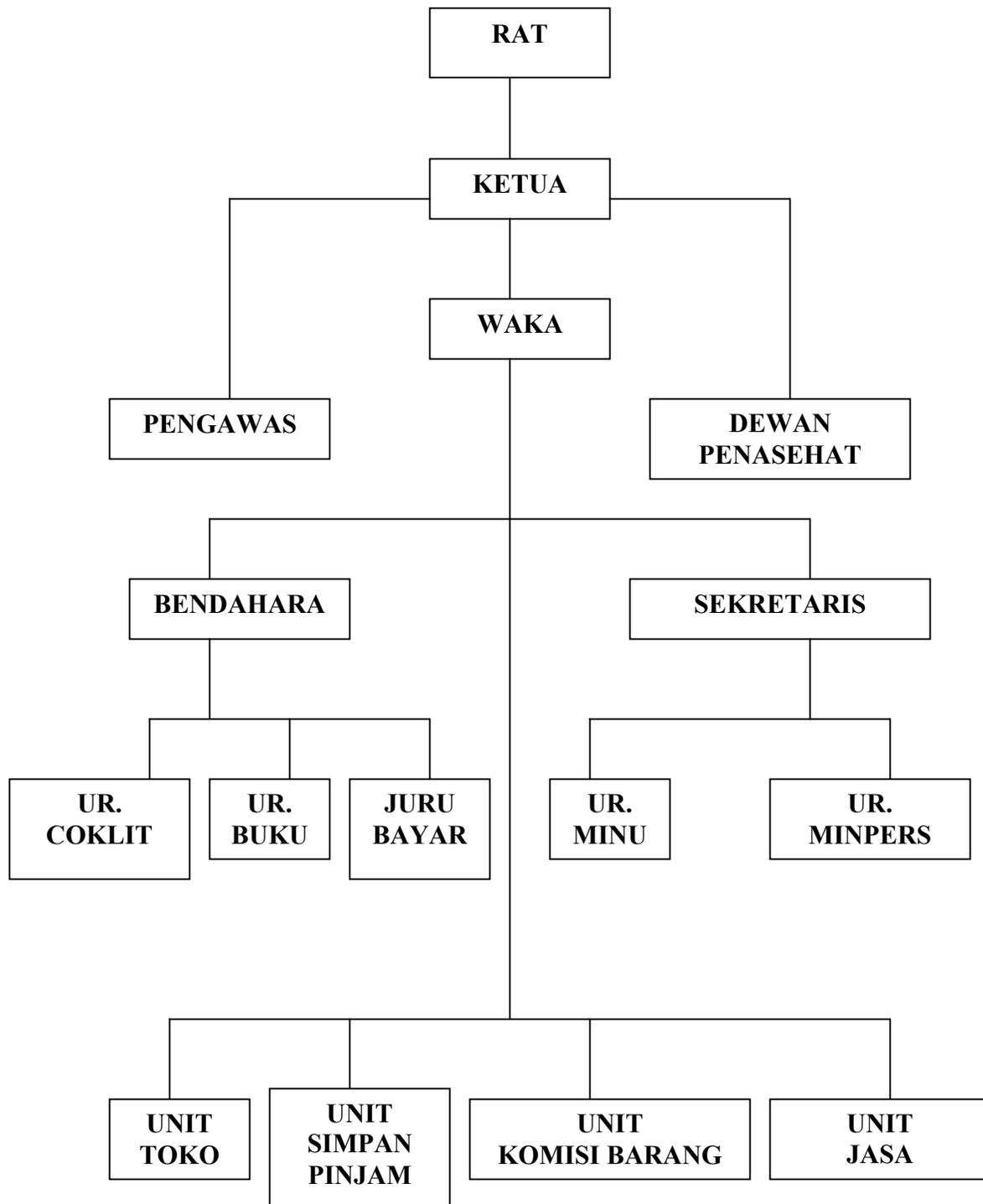
Fungsi Primkoppol adalah merupakan lembaga ekstra struktural Polri yang mempunyai sasaran pembentukan untuk membantu kesejahteraan anggotanya dan mendukung keberhasilan tugas-tugas operasional serta pembinaan personal.

Peran Primkoppol adalah sebagai berikut :

- a) Menggariskan aspek kesatuan pendapat dan kesatuan usaha serta kesadaran berkoperasi.
- b) Mendorong loyalitas kesadaran bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan solidaritas kepentingan sesama dalam kepercayaan dan menjalankan ibadah kepada Tuhan YME.
- c) Menitikberatkan pada kesejahteraan serta pendidikan pada anggota yang berpatokan pada kekuatan moral bahwa dengan berkoperasi usaha bersama dalam menghadapi segala permasalahan keamanan kepentingan.
- d) Mengembalikan kepercayaan, martabat dan kehidupan sosial anggota.

D. Bentuk Struktur Organisasi

Kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan didalam suatu organisasi mempunyai agar tujuan perusahaan tercapai. Kerjasama tersebut akan tercapai jika masing-masing bagian mengetahui akan tanggung jawabnya. Struktur organisasi Primkoppel Surakarta berbentuk garis lurus yaitu struktur organisasi yang menunjukkan kekuasaan lurus dari pimpinan yang dilaksanakan dari personil yang memimpin satuan organisasi dibawahnya.



Gambar I.1
STRUKTUR ORGANISASI PRIMKOPPOLRESTA SURAKARTA

Keterangan mengenai masing-masing bagian tersebut adalah:

a) Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota berhak meminta keterangan dan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas mengenai pengelolaan koperasi. Rapat anggota dilakukan paling sedikit sekali dalam setahun.

b) Pengurus

Seperti yang tercantum dalam AD/ART Primkoppolresta Surakarta bahwa pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota. Dengan demikian pengurus harus mengerti dan memahami tanggung jawab mereka masing-masing. Tanggung jawab pengurus adalah :

- 1) Segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota maupun rapat istimewa atau luar biasa.
- 2) Secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri menanggung kerugian yang diderita koperasi karena tindakan yang dilakukan karena suatu kesengajaan atau kelalaian.
- 3) Di samping bertanggung jawab dalam mengganti kerugian jika tindakan itu dilakukan dengan sengaja maka tidak menutup kemungkinan untuk dituntut oleh penuntut hukum.

Pengurus Primkoppol terdiri dari Ketua, Waka, Sekretaris, dan bendahara, tugas dari pengurus tersebut adalah :

a) Ketua

Memimpin, mengkoordinasi, membagi tugas dan memonitor tugas pengurus lain serta kegiatan manajemen usaha. Bertindak atas nama pengurus menyampaikan laporan pertanggung jawaban pengurus di dalam rapat anggota.

b) Sekretaris

Merencanakan, melaksanakan, dan bertanggung jawab berkaitan dengan urusan administrasi baik intern maupun ekstern serta menyelenggarakan, mendokumentasikan serta mengumumkan hasil rapat anggota.

c) Bendahara

Bertanggung jawab terhadap pengembangan bidang keuangan. Di administrasi pusat meliputi aspek manajemen maupun pengolahan serta merancang, melaksanakan, dan mempertanggung jawabkan urusan organisasi keuangan dan kekayaan Primkoppol.

d) Pengawas

Berkedudukan setara dengan Dewan penasehat. Pengawas bertugas mengawasi dan memantau terhadap operasional koperasi, bila terjadi pelanggaran maka pengawas akan menegur langsung kepada ketua dan ketua harus mempertanggung jawabkan kepada pengawas dan dewan penasehat.

e) Dewan Penasehat

Berkedudukan setara dengan Pengawas.

E. Permodalan Koperasi

PRIMKOPPOLRESTA Surakarta dalam menjalankan usahanya dengan menggunakan modal sendiri dan modal pinjaman, Modal sendiri diperoleh dari :

- a) Simpanan wajib
- b) Simpanan pokok

Sedangkan dana-dana pendukung berasal dari :

- a) Dana pembangunan daerah kerja
- b) Dana pendidikan
- c) Dana sosial
- d) Dana cadangan
- e) Donasi
- f) Sisa saham purnawirawan dan LR

Pengertian dari simpanan wajib dan simpanan pokok yaitu :

1. Simpanan wajib

Adalah sejumlah uang tertentu yang jumlahnya tidak harus sama dan wajib dibayar oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu dan tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan wajib anggota sebesar Rp.10.000 yang di setor tiap bulan.

2. Simpanan pokok

Adalah sejumlah uang yang sama banyaknya dan wajib dibayarkan oleh anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok tersebut tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

Besarnya simpanan pokok anggota Primkoppolresta adalah Rp.10.000,-

F. Unit-unit Usaha Primkoppol

Unit usaha yang dilakukan atau dijalankan oleh Primkoppol ada empat macam, yaitu : Unit usaha pertokoan (Waserda), Unit usaha simpan pinjam, Unit usaha jasa dan Unit usaha Wartel.

Dari keempat usaha tersebut, unit usaha simpan pinjam yang lebih menonjol jika dibandingkan unit usaha yang lain, unit pertokoan melayani kebutuhan para anggota baik kebutuhan sehari-hari sampai barang kebutuhan dinas seperti jaket, sarung tangan, seragam dan lain-lain.

Piutang yang dilaksanakan unit pertokoan adalah piutang barang lokasi dari pertokoan dan unit lainnya dalam satu lingkungan yaitu POLRESTA Surakarta dan piutang hanya diperuntukan bagi anggota saja, sedang unit jasa berupa pengadaan lomba-lomba, atau kegiatan seperti band, gerak jalan dan lain-lain. Unit jasa memang belum berkembang baik seperti halnya simpan pinjam disebabkan modal unit jasa masih kecil.

G. Perumusan masalah

Suatu penelitian dapat dilakukan dengan baik apabila masalah yang hendak diteliti dirumuskan dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan pada Koperasi PRIMKOPPOL Polresta Surakarta dari tahun ke tahun dengan menggunakan laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan untuk periode 2002 s.d. 2004

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah secara Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Koperasi Primkoppolresta Surakarta dapat

dikatakan sangat baik, baik, cukup baik, atau kurang baik menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Nomor : 129/Kep./M/KUKM/XI/ 2002 tanggal 29 November 2002 tentang Pedoman Klasifikasi koperasi”

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting. Laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh organisasi *profit* tetapi juga *non profit*, dalam rangka menilai kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena laporan tersebut dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Munawir, (1995: 31)

“Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (1995: 327)

“Laporan finansial (*financial statement*) memberikan iktisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba/rugi (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi satu tahun”.

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai profitabilitas (keuntungan), risiko, aliran kas dan lain-lain yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan, sehingga analisis terhadap suatu laporan keuangan sangatlah diperlukan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan mengkonversi data yang berasal dari laporan keuangan menjadi suatu informasi yang lebih berguna, lebih

mendalam, dan lebih tajam dengan menggunakan suatu metode analisis tertentu. Foster (1986) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah mempelajari hubungan-hubungan di dalam suatu set laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan tersebut sepanjang waktu. Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknis analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan (Bernstein, 1983: 3).

Untuk memberikan informasi kepada pemakai (*user*) maka laporan keuangan harus dianalisis dengan menggunakan suatu metode atau teknik analisis tertentu sesuai dengan tujuan analisis. Dimana analisis laporan keuangan tersebut digunakan untuk mempelajari hubungan dan tendensi didalam menginterpretasikan suatu laporan keuangan.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein (1983) adalah sebagai berikut:

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau *merger*.

2. *Understanding*

Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.

3. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

4. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah-masalah lain.

5. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 27 tahun 1999 laporan keuangan koperasi dapat dibagi menjadi lima yaitu :

1. Neraca

Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu.

2. Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan *non-anggota*.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan arus kas yang meliputi saldo awal, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. Laporan tersebut mencakup empat unsur yaitu :

- a. manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama,
- b. manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama,
- c. manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi,
- d. manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha (SHU).

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosures*)

Yang memuat :

- a. Perlakuan akuntansi antara lain mengenai :
 - 1) pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan *non-anggota*,
 - 2) kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya,
 - 3) dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan *non-anggota*.
- b. Pengungkapan informasi lain antara lain :
 - 1) kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi,
 - 2) aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan

- perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota,
- 3) ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota,
 - 4) pengklasifikasian piutang dan hutang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota,
 - 5) pembatasan penggunaan dari resiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan,
 - 6) aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi,
 - 7) aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta,
 - 8) pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan,
 - 9) hak dan tanggungan pemodal modal penyertaan,
 - 10) penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

Pemakai utama laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi itu sendiri beserta pejabat koperasi. Pemakai lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap koperasi diantaranya adalah calon anggota koperasi, bank, kreditur, dan kantor pajak.

Menurut Wirasmita & Kenangasari (1999: 5) kepentingan utama dari laporan keuangan koperasi adalah :

- a. menilai pertanggungjawaban pengurus,

- b. menilai prestasi pengurus,
- c. menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya,
- d. sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya, karya dan jasa yang diberikan kepada koperasi.

Menurut Tugiman (1996: 14) tujuan pelaporan keuangan koperasi adalah untuk :

1. mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi,
2. mengetahui prestasi keuangan koperasi selama suatu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran,
3. mengetahui sumber ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih, dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota,
4. mengetahui transaksi kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih, dalam suatu periode, dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota,
5. mengetahui informasi yang penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Menurut PSAK nomor 27 tahun 1999 karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the number*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*use own oriented firm*).

B. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan signifikan atau berarti (Harahap, 2002:297). Analisis rasio merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan-laporan keuangan (Simamora, 1999:357). Rasio keuangan dihitung dengan membagi nilai rupiah pos yang dilaporkan pada laporan keuangan dengan nilai rupiah pos lainnya yang dilaporkan. Tujuannya adalah untuk menyatakan hubungan diantara dua pos yang relevan yang mudah ditafsirkan dan dibandingkan dengan informasi lainnya.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan yang berbeda akan membuat suatu keputusan ekonomi yang berbeda pula. Sejumlah studi mengemukakan bahwa rasio-rasio keuangan yang bervariasi dapat digunakan sebagai *benchmark* untuk membandingkan *performance* perusahaan. Dari sudut pandang pemakai eksternal, rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memutuskan atau memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Davidson *et al* .,1998; Lere,1991). Laporan keuangan perusahaan mengindikasikan bagaimana manajemen perusahaan menggunakan sumber-sumber yang tersedia dan hal tersebut akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh para investor terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2002:298) analisis rasio memiliki keunggulan dibanding teknis analisis lainnya. Keunggulan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rumit dan rinci.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lainnya.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan.
5. Menstandarisir ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan secara periodik.
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Harahap (2002 :298-299) adapun keterbatasan analisis rasio antara lain sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakai.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
 - a. bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subyektif*,
 - b. nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar,
 - c. klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio,

- d. metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
 4. Kesulitan jika data tersebut tidak sinkron.
 5. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama, oleh karena itu jika melakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Menurut Djarwanto PS (1993:55-56) ada beberapa jenis analisis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Analisis internal

Analisis yang dilakukan oleh mereka yang bisa mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis demikian terutama dilakukan oleh manajemen dalam mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.

2. Analisis eksternal

Analisis yang dilakukan oleh mereka yang tidak bisa mendapatkan data terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis demikian dilakukan oleh bank-bank, para kreditur, para pemegang saham, calon pemegang saham dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan langsung kepada perusahaan. Bagi seorang penganalisa *ekstern* hanya tersedia laporan yang lazim di umumkan di khalayak ramai yaitu neraca dan laporan laba/rugi.

3. Analisis horisontal

Analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan yang bersangkutan.

4. Analisis vertikal

Disebut juga analisis statis adalah analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi saja.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam menilai kinerja keuangan Koperasi Primkoppolresta Surakarta, penulis menggunakan analisis horisontal yaitu dengan menggunakan data laporan keuangan untuk periode 2002-2004, dan menggunakan analisis eksternal yaitu dengan menggunakan neraca dan laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (rentabilitas).

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 1995:31), sedangkan menurut Van Horne dan Wachowicz, Jr (1997:136) mengemukakan bahwa likuiditas adalah kemampuan aktiva diubah menjadi kas tanpa penurunan harga berarti. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja

yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Yang termasuk kedalam rasio likuiditas antara lain :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2002 :301). Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase.

Rumus yang digunakan menghitung *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*

Rasio ini sering juga disebut *Quick Ratio* yaitu perbandingan antara (Aktiva – persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu relatif lama untuk direalisasi sebagai uang kas (Munawir, 1995:74). Persediaan disamping memiliki waktu lebih lama untuk berubah menjadi kas, juga mempunyai tingkat kepastian yang lebih rendah dalam merealisasi nilainya. Standar *Quick Ratio* 100% dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek (Djarwanto Ps, 1993:132 dan Gibson, 1998:283).

Rumus yang digunakan menghitung *Quick Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%.$$

c. Perputaran Modal Kerja

Antara penjualan dan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik, investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penganalisa dapat menggunakan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), yaitu perbandingan antara penjualan dan modal kerja (Djarwanto,1993:140). Perputaran modal kerja menunjukkan jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan dan piutang, perputaran modal kerja yang rendah dapat disebabkan karena besarnya modal kerja netto, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan piutang atau tingginya saldo kas dan investasi.

Rumus yang digunakan menghitung *Working Capital Turnover* :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-

kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2002:303). Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (S. Munawir, 1995:32). Yang termasuk ke dalam rasio solvabilitas antara lain :

a. Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini diperoleh dengan cara membagi total modal pemilik perusahaan dengan hutang lancar ditambah utang jangka panjang, (total hutang). Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutup hutang-hutang kepada pihak luar (Harahap, 2002:303). Rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui pemakaian modal sendiri guna menjamin jumlah hutang. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, bila rasio menunjukkan jumlah angka rendah maka akan semakin kecil pula jumlah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin terbayarnya hutang-hutang perusahaan.

Rumus yang digunakan menghitung *Debt to Equity Ratio* :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

b. Rasio Aktiva atas Hutang (*Debt to Total Asset*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi keseluruhan hutang-hutangnya yang dijamin dengan jumlah dari aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang

dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (Harahap, 2002:304). Bisa juga dibaca berapa porsi hutang dibandingkan dengan aktiva. Supaya aman maka porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil.

Rumus yang digunakan menghitung *Debt to Total Asset* :

$$Debt\ to\ Total\ Asset = \frac{Total\ Aktiva}{Total\ Hutang} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas (Rentabilitas)

Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya (Harahap, 2002: 304), sedangkan menurut S. Munawir (1995:33) Rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu laba selama periode tertentu. Yang termasuk kedalam rasio profitabilitas antara lain :

a. Rentabilitas Modal sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain Rentabilitas Modal Sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 1995:44).

Rumus yang digunakan menghitung Rentabilitas Modal Sendiri :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Return on Asset (ROA)

Return on Asset menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Sartono, 2001:123). Semakin tinggi rasio ini merupakan efektifitas dalam menggunakan total aktiva dalam menghasilkan laba.

Rumus yang digunakan dalam menghitung *Return on asset (ROA)* :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan data laporan keuangan berupa laporan laba-rugi komparatif 2002 s.d. 2004 dan neraca komparatif 2002 s.d. 2004 Koperasi Primkoppolresta Surakarta serta Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor : 129/Kep./M/KUKM/XI/ 2002 tanggal 29 Nopember 2002 tentang pedoman klasifikasi koperasi. Data laporan laba-rugi dan neraca digunakan sebagai dasar analisis, sedangkan Sk Menkop. KUKM tentang klasifikasi koperasi digunakan sebagai standar rasio dalam penilaian terhadap Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta.

Tabel II.1
Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
Nomor : 129/Kep./M/KUKM/XI/ 2002 tanggal 29 Nopember 2002
Tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi

No.	Keterangan	Klasifikasi
1.	<u>Rasio Likuiditas</u>	
	- <i>Current Ratio</i>	- 175% - 200% : sangat baik/100
	- <i>Quick Ratio</i>	- 150% - 174% atau 225% - 249% : baik/75
		- 125% - 149% atau 250 – 274% : cukup baik/50
		- < 125% atau >275% : kurang baik/0
2.	<u>Rasio Solvabilitas</u>	
	- Rasio Modal Sendiri atas Hutang (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	- 15% : sangat baik/100 - 12,6 – 15% : baik/75 - 10% - 12,5% :cukup baik/50 - < 10% : kurang baik/0
	- Rasio Aktiva atas Hutang (<i>Debt to Total Asset</i>)	- 110% : sangat baik/100 - 101% - 109% atau 111% - 119%:baik/75 - 90% - 100% atau 120% - 130% : cukup baik/50 - <90% atau >130% : kurang baik/0
3.	<u>Rasio Profitabilitas</u>	
	- Rentabilitas Modal Sendiri	- > 21% : sangat baik/100 - 10% - 20% : baik/75 - 1% - 9% : cukup baik/50 - <1% : kurang baik/0
	- <i>Return on Asset (ROA)</i>	- >10% : sangat baik/100 - 6% - 9% : baik/75 - 0% - 5% : cukup baik/50 - <0% : kurang baik/0

Sumber : Dinas Koperasi Surakarta

Tabel II.2
Koperasi Primkoppolresta Surakarta
Neraca Komparatif
Per 31 Desember 2002 s.d. 2004
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2002	2003	2004
<u>AKTIVA</u>			
Aktiva Lancar :			
Kas	164.369.983	189.388.981	196.581.983
Piutang simpan pinjam	302.639.900	539.685.910	587.470.000
Piutang toko	44.825.600	59.849.490	108.142.850
Piutang SPM	9.233.600	20.234.390	40.421.326
Piutang Lain-lain	71.760.500	81.888.940	98.013.769
Persediaan	16.181.642	18.037.430	24.806.385
Total Aktiva Lancar	609.011.225	909.085.141	1.055.436.313
Investasi :			
Simsus Puskoppol	135.302.500	340.336.000	439.365.000
Inventaris	137.377.110	138.149.610	139.749.537
TOTAL AKTIVA	881.690.835	1.387.570.751	1.634.550.850
<u>PASSIVA</u>			
Hutang Lancar :			
Hutang Toko	6.760.350	7.112.850	6.249.700
Dana pendidikan	5.319.066	9.778.156	13.535.372
Dana sosial	1.637.159	4.026.704	8.180.312
Dana PD kerja	5.386.153	4.725.698	8.294.306
BPD UMS	200.441.601	400.050.721	400.120.574
Harwat wartel	125.000	400.000	570.000
Total Hutang Lancar	219.669.329	426.094.129	436.380.264
Hutang Jk. Panjang :			
Simsus Puskoppolda	36.675.500	38.639.500	40.756.500
Dana hari raya	6.270.000	12.920.000	21.240.000
Titipan modal anggota	151.500.000	191.000.000	169.000.000
Total hutang Jk. Panjang	194.445.500	242.559.500	130.996.500
Modal :			
Simpanan pokok	4.425.000	4.600.000	5.100.000
Simpanan wajib	314.594.000	423.799.000	586.904.000

Tabel II. 2 Lanjutan

Dana Cadangan	39.911.062	78.143.854	144.601.582
Donasi	650.000	650.000	650.000
Resiko kredit	9.963.965	27.119.465	15.719.297
Total Modal	369.544.027	534.312.319	752.974.879
SHU tahun berjalan	98.031.979	184.604.803	313.629.207
TOTAL PASSIVA	881.690.835	1.387.570.751	1.634.550.850

Sumber : Data Primer

Tabel III. 3
Koperasi Primkoppolresta Surakarta
Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU)
Per 31 Desember 2002 s.d. 2004
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2002	2003	2004
PENDAPATAN			
Jasa Simpan pinjam	165.069.045	281.792.802	389.420.382
Jasa Barang toko	25.394.229	32.294.774	77.212.264
Jasa SPM	2.688.000	5.854.658	6.660.387
Komisi unit perdagangan	6.000.000	24.830.398	32.517.917
Komisi Wartel	1.895.245	4.021.604	3.440.500
SHU Puskoppol	355.100	429.558	642.000
Total Pendapatan	201.401.619	349.223.794	509.893.450
BEBAN/BIAYA			
Gaji & Insentif pengurus	10.050.000	10.950.000	12.575.000
Gaji & Insentif Karyawan	8.300.000	11.925.000	12.595.000
Konsumsi Staff	345.400	714.000	830.000
Foto Copy	461.440	255.300	381.900
Cetak blangko	1.325.000	2.120.000	875.000
Harwat kantor	466.000	625.000	990.900
Biaya tak terduga	1.992.100	1.951.000	1.760.900
ATK	1.713.900	1.449.491	1.876.470
Jaldis	722.000	1.094.000	1.220.000
Rapat	10.813.500	14.718.000	10.310.000
Jasa titipan modal	36.471.300	76.575.000	93.021.000

Tabel II. 3 Lanjutan

Bantuan Beasiswa	1.950.000	4.050.000	1.900.000
Bantuan Sosial	900.000	2.000.000	5.048.073
Wasrik	300.000	300.000	600.000
Jasa THR	5.239.000	5.585.000	10.320.000
Bingkisan hari raya	22.320.000	30.187.200	41.960.000
Total Biaya	103.369.640	164.498.991	19.626.4243
<u>SHU</u>	<u>98.031.979</u>	<u>184.724.803</u>	<u>313.629.207</u>

Sumber : Data Primer yang diolah

BAB III

PEMBAHASAN

Data dan informasi yang telah diambil oleh penulis dari koperasi Primkoppol Polresta Surakarta kemudian dijadikan dasar pertimbangan rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, dan rasio Profitabilitas dengan rumus yang telah dijelaskan dan diuraikan dalam bab sebelumnya. Berikut ini disajikan perhitungan rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, dan rasio Profitabilitas.

A. Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Tabel III.4
Current Ratio Koperasi Primkoppolresta
Tahun 2002 s.d. 2004

Keterangan	2002	2003	2004	Rata - rata
Aktiva Lancar (a)	609.011.225	909.085.141	1.055.436.313	857.844.226
Hutang Lancar (b)	219.669.329	426.094.129	436.380.264	360.714.574
Rasio (a/b x 100%)	277,24%	213,35%	241,86%	237,82%
Naik/ (turun)	-	(23,04%)	13,36%	-

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil perhitungan *Current Ratio*, pada tahun 2002 menunjukkan angka rasio sebesar 277,24% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp. 2,77 aktiva lancar. Pada tahun 2003 menunjukkan angka rasio sebesar 213,35% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,13 aktiva lancar, pada tahun 2002/2003 terjadi penurunan *Current Ratio* sebesar 23,04% yang disebabkan karena

kenaikan hutang lancar yang cukup tinggi sebesar Rp 206.424.800 yang disebabkan karena terjadi kenaikan hutang kepada BPD UMS. Pada tahun 2004 menunjukkan angka rasio sebesar 241,86% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan 2,41% aktiva lancar, pada tahun 2003/2004 terjadi kenaikan *Current Ratio* sebesar 13,36% yang disebabkan karena terjadinya kenaikan aktiva lancar sebesar Rp 146.351.172 yang disebabkan karena kenaikan piutang toko yang cukup signifikan, yang diimbangi dengan kenaikan hutang lancar sebesar Rp 10.286.135 yang disebabkan kenaikan dari dana-dana usaha koperasi. Rata-rata *Current Ratio* selama tiga tahun dari tahun 2002 s.d. 2004 adalah sebesar 237,82% jika dibandingkan dengan standar klasifikasi penilaian koperasi, maka *Current Ratio* yang dimiliki oleh Koperasi Primkoppolresta Surakarta dalam keadaan yang cukup baik, *Current Ratio* yang rendah akan berpengaruh pada likuiditas koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. *Quick Ratio (Acid test Ratio)*

Tabel III.5
Quick Ratio Koperasi Primkoppolresta
Tahun 2002 s.d. 2004

Keterangan	2002	2003	2004	Rata - rata
Aktiva Lancar (a)	609.011.225	909.085.141	1.055.436.313	857.844.226
Persediaan (b)	16.181.642	18.037.430	24.806.385	19.675.152
Hutang Lancar (c)	219.669.329	426.094.129	436.380.264	360.714.574
Rasio {(a-b)/c x 100%}	269,87%	209,12%	236,18%	232,36%
Naik/ (Turun)	-	(22,51%)	12,94%	-

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil perhitungan *Quick Ratio*, pada tahun 2002 menunjukkan angka rasio sebesar 269,87% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,69 aktiva lancar yang mudah diuangkan. Pada tahun 2003 menunjukkan angka rasio sebesar 209,12% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,09 aktiva lancar yang dikurangi persediaan yang mudah diuangkan, pada tahun 2002/2003 terjadi penurunan *Quick Ratio* sebesar 22,51% yang disebabkan karena kenaikan aktiva lancar yang cukup tinggi sebesar Rp 300.073.916 walaupun juga diimbangi pula dengan kenaikan hutang lancar sebesar Rp 206.424.800. Pada tahun 2004 menunjukkan angka rasio sebesar 236,18% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,36 aktiva lancar dikurangi persediaan yang mudah diuangkan, pada tahun 2003/2004 terjadi kenaikan *Quick Ratio* sebesar 12,94% yang disebabkan karena terjadinya kenaikan aktiva lancar sebesar 146.351.172 akan tetapi juga diimbangi dengan kenaikan hutang lancar sebesar 10.286.135. Rata-rata *Quick Ratio* selama tiga tahun dari tahun 2002 s.d. 2004 adalah sebesar 232,36%. Standar *Quick Ratio* 100% dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendeknya, sehingga koperasi dapat memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu relatif lama untuk direalisasi sebagai uang kas dan mempunyai tingkat kepastian lebih rendah dalam merealisasi nilainya.

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Tabel III.6
Perputaran Modal Kerja Koperasi Primkoppolresta
Tahun 2002 s.d. 2004

Keterangan	2002	2003	2004	Rata - rata
Pendapatan (a)	201.401.619	349.223.794	509.893.450	353.506.288
Aktiva Lancar (b)	609.011.225	909.085.141	1.055.436.313	857.844.226
Hutang Lancar (c)	219.669.329	426.094.129	436.380.264	360.714.574
Modal kerja (b-c = d)	389.341.896	482.991.012	619.056.049	497.129.652
Rasio (a/d x 1 kali)	0,52 kali	0,72 kali	0,82 kali	0,71 kali
Naik/ (Turun)	-	39,78%	13,92%	-

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil perhitungan Perputaran Modal Kerja, pada tahun 2002 menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 0,52 kali dalam setahun. Pada tahun 2003 menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 0,72 kali dalam setahun, pada tahun 2002/2003 terjadi kenaikan Perputaran Modal Kerja sebesar 39,78% yang disebabkan karena kenaikan pendapatan sebesar Rp 147.822.175. Pada tahun 2004 menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 0,82 kali dalam setahun, pada tahun 2003/2004 terjadi kenaikan Perputaran Modal Kerja sebesar 13,92% yang disebabkan karena kenaikan pendapatan Rp 160.669.656. Rata-rata Perputaran Modal kerja selama tiga tahun dari tahun 2002 s.d. 2004 adalah 0,71 kali. Perputaran Modal Kerja yang dimiliki oleh Koperasi Primkoppolresta Surakarta dalam keadaan yang kurang baik, ini berpengaruh pada modal kerja koperasi yang lambat dalam perputarannya.

B. Solvabilitas

1. Rasio Modal Sendiri atas Hutang

Tabel III.7
Rasio Modal Sendiri atas Hutang Koperasi Primkoppolresta
Tahun 2002 s.d. 2004

Keterangan	2002	2003	2004	Rata-rata
Modal Sendiri (a)	369.544.027	534.312.319	752.974.879	55.2277.075
Total Hutang (b)	414.114.829	668.653.629	567.376.764	550.048.407
Rasio (a/b x 100%)	89,24%	79,91%	132,71%	100,41%
Naik/ (Turun)		(10.45%)	66.08%	

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil perhitungan Ratio Modal Sendiri atas Hutang pada tahun 2002 menunjukkan angka rasio sebesar 89,24% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 0,89 modal sendiri. Pada tahun 2003 menunjukkan angka rasio sebesar 79,91% hal ini berarti dari setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 0,79 modal sendiri, Pada tahun 2002/2003 terjadi penurunan Rasio Modal Sendiri atas Hutang sebesar 10,45% yang disebabkan karena kenaikan total hutang sebesar Rp 254.538.800. Pada tahun 2004 menunjukkan angka rasio sebesar 132,71% hal ini berarti dari setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan 1,32 modal sendiri, Pada tahun 2003/2004 terjadi kenaikan Rasio Modal Sendiri atas Hutang sebesar 66,08% yang disebabkan karena terjadi penurunan jumlah hutang yang cukup signifikan sebesar 101.276.865 yang disebabkan karena pelunasan hutang yang sudah jatuh tempo. Rata-rata Rasio Modal Sendiri atas Hutang selama tiga tahun dari tahun 2002 s.d. 2004 adalah 100,41%, jika dibanding dengan standar penilaian koperasi maka Rasio Modal Sendiri

atas Hutang yang dimiliki oleh Koperasi Primkoppolresta surakarta dalam keadaan sangat baik, koperasi dapat menjamin terbayarnya hutang-hutang yang dimiliki dengan modal sendiri yang tersedia didalam koperasi.

2. Rasio Aktiva atas Hutang

Tabel III.8
Rasio Aktiva atas Hutang Koperasi Primkoppolresta
Tahun 2002 s.d. 2004

Keterangan	2002	2003	2004	Rata - rata
Total Aktiva (a)	881.690.835	1.387.570.751	1.634.550.850	1.301.270.812
Total Hutang (b)	414.114.829	668.653.629	567.376.764	550.048.407
Rasio (a/b x 100%)	212,91%	207,51%	288,09%	236,57%
Naik / (Turun)	-	(2,53)	38,83%	-

Sumber : Data Primer yang diolah

Perhitungan rasio aktiva atas hutang, pada tahun 2002 menunjukkan angka rasio sebesar 212,91% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 2,12 aktiva. Pada tahun 2003 menunjukkan angka rasio sebesar 207,51% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 2,07 aktiva, pada tahun 2002/2003 terjadi penurunan rasio aktiva atas hutang sebesar 2,53% yang disebabkan karena terjadinya kenaikan total hutang sebesar Rp 254.538.800 yang disebabkan karena terjadinya kenaikan hutang pada BPD UMS. Pada tahun 2004 menunjukkan angka rasio sebesar 288,09% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 2,88 aktiva, Pada tahun 2003/2004 terjadi kenaikan rasio atas hutang sebesar 38,83% yang disebabkan karena penurunan hutang sebesar Rp 101.276.865 yang disebabkan karena pelunasan hutang yang jatuh tempo dan kenaikan aktiva sebesar Rp 146.351.172. Rata-rata Rasio

Aktiva atas Hutang selama tiga tahun dari tahun 2002 s.d. 2004 adalah 236,57%, jika dibanding dengan standar klasifikasi penilaian koperasi maka Rasio Aktiva atas Hutang yang dimiliki oleh Koperasi Primkoppolresta Surakarta dalam keadaan kurang baik, jumlah aktiva yang jauh lebih besar daripada hutang akan mengakibatkan kelebihan aktiva, jumlah kelebihan aktiva yang tidak dimanfaatkan akan menimbulkan aktiva yang menganggur, sehingga aktiva tersebut tidak dapat menghasilkan laba.

C. Profitabilitas

1. Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel III.9
Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi Primkoppolresta
Tahun 2002 s.d. 2004

Keterangan	2002	2003	2004	Rata - rata
Laba bersih/SHU (a)	98.031.979	184.724.803	313.629.207	198.795.330
Modal Sendiri (b)	369.544.027	534.312.319	752.974.879	552.277.075
Rasio (a/b) x 100%	26,53%	34,57%	41,65%	35,99%
Naik/ (Turun)	-	30,33%	20,48%	-

Sumber : Data Primer yang Diolah

Perhitungan Rentabilitas Modal sendiri, pada tahun 2002 menunjukkan angka rasio sebesar 26,53% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,27. Pada tahun 2003 menunjukkan angka rasio sebesar 34,57% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,35%, Pada tahun 2002/2003 terjadi kenaikan Rentabilitas Modal sendiri sebesar

30,33% yang disebabkan karena terjadi kenaikan laba bersih sebesar Rp 68.692.824 dan kenaikan modal sendiri sebesar Rp 164.768.292. Pada tahun 2004 menunjukkan angka rasio sebesar 41,65% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,42, pada tahun 2003/2004 terjadi kenaikan Rentabilitas Modal sendiri sebesar 20,48% yang disebabkan karena terjadi kenaikan laba bersih sebesar Rp 128.904.404 dan sekaligus diimbangi dengan kenaikan modal sendiri sebesar Rp 218.662.560. Rata-rata Rentabilitas Modal sendiri selama tiga tahun dari tahun 2002 s.d. 2004 adalah 35,99% jika dibanding dengan standar klasifikasi penilaian koperasi maka Rentabilitas Modal Sendiri yang dimiliki oleh Koperasi Primkoppolresta Surakarta dalam keadaan sangat baik, kemampuan modal sendiri yang diinvestasikan untuk berputar dalam menghasilkan laba sangat tinggi.

2. *Return on Asset (ROA)*

Tabel III.10
Return on Asset Koperasi Primkoppolresta
Tahun 2002 s.d. 2004

Keterangan	2002	2003	2004	Rata - rata
Laba Bersih/SHU (a)	98.031.979	184.724.803	313.629.207	198.795.330
Total Aktiva (b)	881.690.835	1.387.570.751	1.634.550.850	1.301.270.812
Rasio (a/b x 100%)	11,19%	13,31%	19,19%	15,28%
Naik/ (Turun)	-	19,73%	44,12%	-

Sumber : Data primer yang diolah

Perhitungan *Return on Asset*, pada tahun 2002 menunjukkan angka rasio sebesar 11,19% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan

laba bersih sebesar Rp 0,11. Pada tahun 2003 menunjukkan angka rasio sebesar 13,31% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,13, Pada tahun 2002/2003 terjadi kenaikan *Return on asset* sebesar 19,73 disebabkan karena terjadi kenaikan laba bersih sebesar Rp 86.692.824 dan juga diimbangi dengan kenaikan total aktiva sebesar Rp 505.879.916. Pada tahun 2004 menunjukkan angka rasio sebesar 19,19% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,19, Pada tahun 2003/2004 terjadi kenaikan *Return on asset* sebesar 44,12% yang disebabkan karena terjadi kenaikan laba bersih sebesar Rp 128.904.404 dan juga diimbangi oleh kenaikan total aktiva Rp 246.980.009 yang disebabkan karena kenaikan dari piutang simpan pinjam. Rata-rata *Return on Asset* selama tiga tahun dari tahun 2002 s.d. 2004 adalah 15,28%, jika dibanding dengan standar klasifikasi penilaian koperasi maka *Return on Asset* yang dimiliki oleh Koperasi Primkoppolresta Surakarta dalam keadaan yang sangat baik, kemampuan aktiva yang diinvestasikan untuk berputar dalam menghasilkan laba sangat tinggi.

BAB IV

PENUTUP

Penghitungan rasio yang telah penulis lakukan dan telah diuraikan dalam pembahasan menemukan bukti-bukti yang dapat diuraikan seperti berikut ini.

1. Temuan

a. Rasio Likuiditas

- Current Ratio

Secara *Current Ratio*, Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta dapat dinyatakan dalam kondisi yang baik berdasarkan pada standar rasio. *Current Ratio* tahun 2002 s.d. 2004 adalah 277,24%, 213,35%, 241,86%. Pada tahun 2002/2003 terjadi penurunan *Current Ratio* yang disebabkan karena kenaikan hutang lancar yang cukup tinggi yang disebabkan karena terjadi kenaikan hutang kepada BPD UMS. Pada tahun 2003/2004 juga terjadi kenaikan *Current Ratio* yang disebabkan karena kenaikan aktiva lancar yang disebabkan karena kenaikan piutang toko yang cukup signifikan, yang diimbangi dengan kenaikan hutang lancar. *Current Ratio* yang dimiliki oleh Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta dari tahun 2002 s.d. 2004 dalam keadaan yang sangat baik, besarnya aktiva lancar untuk menjamin hutang lancar sangat tinggi, sehingga akan berpengaruh pada likuiditas koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- *Quick Ratio*

Secara *Quick Ratio*, Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta dapat dinyatakan dalam kondisi Likuid. Tahun 2002 s.d. 2004 adalah 269,87%, 209,12%, dan . 236,18%. Pada tahun 2002/2003 terjadi penurunan *Quick Ratio* yang disebabkan karena terjadi kenaikan hutang lancar yang sangat signifikan. Pada tahun 2003/2004 terjadi kenaikan *Quick Ratio* yang disebabkan karena terjadi kenaikan aktiva lancar walaupun juga diimbangi dengan kenaikan persediaan dan hutang lancar. *Quick Ratio* yang dimiliki oleh Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta dari tahun 2002 s.d. 2004 selalu berada diatas 100%, standar *Quick Ratio* 100% dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek, sehingga koperasi dapat memenuhi seluruh kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang tersedia minus persediaan.

b. Rasio Solvabilitas

- Rasio Modal Sendiri atas Hutang

Secara Rasio Modal Sendiri atas Hutang, Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta dapat dinyatakan dalam kondisi sangat baik. Rasio Modal Sendiri atas Hutang tahun 2002 s.d. 2004 adalah 89,24%, 79,91%, 132,71%. Pada tahun 2002/2003 terjadi penurunan Rasio Modal Sendiri atas Hutang yang disebabkan karena kenaikan total hutang. Pada tahun 2003/2004 terjadi kenaikan Rasio Modal Sendiri atas Hutang yang disebabkan karena terjadi penurunan jumlah hutang yang cukup signifikan yang disebabkan karena pelunasan hutang yang sudah jatuh tempo. Rasio Modal Sendiri atas Hutang

yang dimiliki Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta dari tahun 2002 s.d. 2004 dalam keadaan yang sangat baik karena selalu berada diatas standarnya, sehingga koperasi dapat menjamin terbayarnya hutang yang dimiliki dengan modal sendiri yang tersedia didalam koperasi.

- Rasio Aktiva atas Hutang

Secara Rasio Aktiva atas Hutang, Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta dapat dinyatakan dalam kondisi kurang baik. Rasio Aktiva atas Hutang tahun 2002 s.d. 2004 adalah 212,91%, 207,51%, 288,09%. Pada tahun 2002/2003 terjadi penurunan Rasio Aktiva atas Hutang yang disebabkan karena terjadinya kenaikan total hutang, yang disebabkan karena terjadinya kenaikan hutang pada BPD UMS. Pada tahun 2003/2004 juga terjadi kenaikan Rasio Aktiva atas Hutang yang disebabkan karena penurunan hutang yang disebabkan karena pelunasan hutang yang jatuh tempo dan kenaikan aktiva. Rasio Aktiva atas Hutang yang dimiliki oleh Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta dari tahun 2002 s.d. 2004 dalam keadaan kurang baik, jumlah aktiva yang jauh lebih besar daripada hutang akan mengakibatkan kelebihan aktiva, jumlah kelebihan aktiva yang tidak dimanfaatkan akan menimbulkan aktiva yang menganggur, sehingga aktiva tersebut tidak dapat menghasilkan laba.

c. Rasio Profitabilitas

- Rentabilitas Modal Sendiri

Secara Rasio Rentabilitas Modal Sendiri, Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta dapat dinyatakan dalam kondisi baik. Rentabilitas Modal Sendiri

tahun 2002 s.d. 2004 adalah 26,53%, 34,57%, 41,65%. Pada tahun 2002/2003 terjadi kenaikan Rentabilitas Modal Sendiri yang disebabkan karena terjadi kenaikan laba bersih dan kenaikan modal sendiri. Pada tahun 2003/2004 juga terjadi kenaikan Rentabilitas Modal Sendiri yang disebabkan karena terjadi kenaikan laba bersih dan sekaligus diimbangi kenaikan modal sendiri. Rentabilitas Modal sendiri yang dimiliki oleh Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta dari tahun 2002 s.d. 2004 dalam keadaan sangat baik, karena selalu diatas standarnya, kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang diinvestasikan didalamnya sangat tinggi.

- *Return on Asset (ROA)*

Secara rasio *Return on Asset*, Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta dapat dinyatakan dalam kondisi baik. *Return on asset (ROA)* tahun 2002 s.d. 2004 adalah 11,19%, 13,31%, 19,19%. Pada tahun 2002/2003 terjadi kenaikan return on asset disebabkan karena kenaikan laba bersih dan kenaikan total aktiva. Pada tahun 2003/2004 juga terjadi kenaikan *Return on Asset* yang disebabkan karena kenaikan laba bersih dan total aktiva. *Return on Asset* yang dimiliki oleh Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta dari tahun 2002 s.d. 2004 dalam keadaan sangat baik, karena selalu diatas standarnya, kemampuan atau efektifitas aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba sudah memuaskan.

2. Rekomendasi

Hasil penelitian yang penulis peroleh seperti diuraikan dalam temuan, mendasari penulis untuk mengajukan saran dalam rekomendasi pada Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta seperti berikut ini.

- a. Untuk meningkatkan Rasio Likuiditasnya, hendaknya koperasi lebih memanfaatkan aktiva lancarnya agar proporsi aktiva lancar dan hutang lancarnya menjadi proporsi yang sangat baik. Hal ini perlu dilakukan mengingat proporsi jumlah aktiva lancarnya masih relatif besar dibanding dengan hutang lancarnya. Selain itu pemanfaatan aktiva lancar perlu dilakukan untuk menghindari adanya aktiva yang menganggur, yang mengakibatkan koperasi harus menanggung *Opportunity Cost* (biaya kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan) yang relatif tinggi.
- b. Koperasi sebaiknya selektif dalam memberikan pinjaman kepada anggotanya, karena pemberian pinjaman yang besar dan tidak diimbangi tingkat pengembalian piutang, hal ini akan menimbulkan piutang tidak tertagih (kredit macet) yang akan berpengaruh pada likuiditas jangka pendeknya.
- c. Koperasi sebaiknya membentuk rekening cadangan kerugian piutang untuk menutupi kerugian-kerugian yang timbul akibat piutang yang tak tertagih (kredit macet)

DAFTAR PUSTAKA

- Bernstein, Leopold A. 1983. *Financial Statement Analysis, Theory Application, and Interpretation*, 3rd ed. Richard D. Irwin.
- C. Van Horne, James & Wachowichz JR, Jhon M. 1997. *Manajemen Keuangan, Edisi Indonesia, Ahli Bahasa : Heru Sutoxjo, SE, M.Sc.* Prentice-Hall Inc. A Simons & Schuster Company, Englewood Cliffs, New Jersey; Salemba Empat, Jakarta.
- Djarwanto, Ps. 1993. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. BPFE Yogyakarta.
- Gibson, Charles H. 1998. *Financial Statement Analysis, Using Financial Accounting Information*. South-Western College Publishing.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku satu. Salemba Empat, Jakarta.
- Kenangasari, Ani & Wirasasmita, H. R. A. Rivai. 1999. *Analisa Laporan Keuangan Koperasi*. Pioner Jaya, Bandung.
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 129/Kep./M/KUKM/XI/2002 Tanggal 29 Nopember 2002 tentang “*Pedoman Klasifikasi Koperasi*”.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4*. BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi, Edisi 4*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Simamora, Henry. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sunarsih. 2001. *Analisis Laporan Keuangan Periode 1998-2001 Pada KUD Mojosongo KUP Boyolali*. Tidak dipublikasikan.
- S. Munawir. 1995. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keenam*. Liberty, Yogyakarta.
- Tugiman, Hiro. 1996. *Akuntansi Untuk Badan Usaha Koperasi*. Kanisius, Yogyakarta.

LAMP IRAN

**PRIMER KOPERASI KEPOLISIAN RESORT KOTA
SURAKARTA**

Badan Hukum No. 3290/BH/PA/KWK/II/IX/1995 Tanggal 29 September 1996

Jl. ADISUCIPTO No. 2 SURAKARTA

Nomor :
Lampiran : 1 Bandel
Hal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ENDRAS ADY SAPUTRO
NIM : F 3302132
Program Studi : D-3 Akuntansi
Institusi : Universitas Sebelas Maret Surakarta

Telah melaksanakan kegiatan penulisan Tugas Akhir di Koperasi Primkoppol
Polresta Surakarta dengan Judul :

**“ ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
KOPERASI PRIMKOPPOL POLRESTA SURAKARTA PERIODE 2002 s.d.
2004”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Surakarta, 29 Juli 2005

KAPRIM KOPPOL RESTA SURAKARTA

MARDJUKI, BA

KOMISARIS POLISI NRP. 54120124

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : ENDRAS ADY SAPUTRO
Nomor Induk Mahasiswa : F 3302132
Fakultas : Ekonomi Universitas Sebelas Maret
Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI / D III
Tempat, tanggal lahir : SURABAYA, 15 JANUARI 1984
Alamat rumah / no.telphone : CEYKROK RT 08/19 SKA /
Judul Tugas Akhir : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS
DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
PRIMKOPPOL POLRESTA SURABAYA
Pembimbing Tugas Akhir : Drs. HASAN FAUZI, MBA, AK

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Tugas Akhir yang saya susun merupakan hasil karya saya sendiri.
2. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui bahwa Tugas Akhir yang saya susun tersebut terbukti merupakan hasil jiplakan / salinan / saduran karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berupa :
 - a. Sebelum dinyatakan LULUS :
 - * Menyusun ulang Tugas Akhir dan diuji kembali.
 - b. Setelah dinyatakan LULUS :
 - * Pencabutan gelar dan penarikan ijazah keserjanaan yang telah diperoleh.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tidak dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, JULI 2005

Yang menyatakan,



ENDRAS ADY SAPUTRO
NIM. F 3302132

Lampiran

Koperasi Primkoppolresta Surakarta

Neraca Perbandingan

per 31 Desember 2002 s.d. 2004

Kenaikan/Penurunan

Keterangan	2002	2003	2004	Tahun 2003 atas 2002		Tahun 2004 atas 2003	
				Dlm Rp	Dlm %	Dlm Rp	Dlm %
AKTIVA							
Aktiva Lancar :							
Kas	164.369.983	189.388.981	196.581.983	25.018.998	15,22	7.193.002	3,80
Piutang simpan pinjam	302.639.900	539.685.910	587.470.000	237.046.010	78,33	47.784.090	8,85
Piutang toko	44.825.600	59.849.490	108.142.850	15.023.890	33,52	48.293.360	80,69
Piutang SPM	9.233.600	20.234.390	40.421.326	11.000.790	119,14	20.186.936	99,77
Piutang Lain-lain	71.760.500	81.888.940	98.013.769	10.128.440	14,11	16.124.829	19,69
Persediaan	16.181.642	18.037.430	24.806.385	1.855.788	11,47	6.768.955	37,53
Total Aktiva Lancar	609.011.225	909.085.141	1.055.436.313	300.073.916	49,27	146.351.172	16,10
Investasi :							
Simsus Puskoppol	135.302.500	340.336.000	439.365.000	205.033.500	151,54	99.029.000	29,10
Inventaris	137.377.110	138.149.610	139.749.537	772500	0,56	1.599.927	1,16
TOTAL AKTIVA	881.690.835	1.387.570.751	1.634.550.850	505.879.916	57,38	246.980.099	17,80
PASSIVA							
Hutang Lancar :							
Hutang Toko	6.760.350	7.112.850	6.249.700	352.500	106,06	8.320.000	64,40

Dana pendidikan	5.319.066	9.778.156	13.535.372	4.459.090	83,83	3.757.216	38,42
Dana sosial	1.637.159	4.026.704	8.180.312	2.389.545	145,96	4.153.608	103,15
Dana PD kerja	5.386.153	4.725.698	8.294.306	(660455)	(12,26)	3.568.608	75,51
BPD UMS	200.441.601	400.050.721	400.120.574	199.609.120	99,58	69.853	0,02
Harwat wartel	125.000	400.000	570.000	275.000	220	170.000	42,50
Total Hutang Lancar	219.669.329	426.094.129	436.380.264	206.424.800	93,97	10.286.135	2,41
Hutang Jk. Panjang :							
Simsus Puskoppolda	36.675.500	38.639.500	40.756.500	1.964.000	5,36	2.117.000	5,48
Dana hari raya	6.270.000	12.920.000	21.240.000	6.650.000	106,06	8.320.000	64,40
Titipan modal anggota	151.500.000	191.000.000	169.000.000	239.500.000	158,09	(122.000.000)	(31,20)
Total hutang Jk. Panjang	194.445.500	242.559.500	130.996.500	241.114.000	124	(111.563.000)	(25,21)
Modal :							
Simpanan pokok	4.425.000	4.600.000	5.100.000	175.000	3,95	500.000	10,87
Simpanan wajib	314.594.000	423.799.000	586.904.000	109.205.000	34,71	163105.000	38,49
Dana Cadangan	39.911.062	78.143.854	144.601.582	38.232.792	95,79	66.457.728	85,05
Donasi	650.000	650.000	650.000	0	0		0
Resiko kredit	9.963.965	27.119.465	15.719.297	17.155.500	172,18	(11.400.168)	(42,04)
Total Modal	369.544.027	534.312.319	752.974.879	164.768.292	44,59	218.662.560	40,92
SHU tahun berjalan	98.031.979	184.604.803	313.629.207	86.572.824	88,31	129.024.404	69,89
TOTAL PASSIVA	881.690.835	1.387.570.751	1.634.550.850	505.879.916	57,38	246.980.099	17,80

Lampiran

Koperasi Primkoppolresta Surakarta

Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) per 31 Desember 2002 s.d. 2004

Keterangan	2002	2003	2004	Kenaikan/Penurunan			
				Tahun 2003 atas 2002		Tahun 2004 atas 2003	
				Dlm Rp	Dlm %	Dlm Rp	Dlm %
PENDAPATAN							
Jasa Simpan pinjam	165.069.045	281.792.802	389.420.382	116.723.757	70,71	107.627.580	38,19
Jasa Barang toko	25.394.229	32.294.774	77.212.264	6.900.545	27,17	44.917.490	139,09
Jasa SPM	2.688.000	5.854.658	6.660.387	3.166.658	117,81	805.729	13,76
Komisi unit perdagangan	6.000.000	24.830.398	32.517.917	18.830.398	313,84	7.687.519	30,96
Komisi Wartel	1.895.245	4.021.604	3.440.500	2.126.359	112,20	(581.104)	(14,44)
SHU Puskoppol	355.100	429.558	642.000	74.458	20,97	212.442	49,46
Total Pendapatan	201.401.619	349.223.794	509.893.450	147.822.175	73,40	160.669.656	46,01
BEBAN/BIAYA							
Gaji & Insentif pengurus	10.050.000	10.950.000	12.575.000	900.000	8,96	1.625.000	14,84
Gaji & Insentif Karyawan	8.300.000	11.925.000	12.595.000	3.625.000	43,67	670.000	5,62
Konsumsi Staff	345.400	714.000	830.000	368.600	106,72	116.000	16,25
Foto Copy	461.440	255.300	381.900	(206.140)	(44,67)	126.600	49,59
Cetak blangko	1.325.000	2.120.000	875.000	795.000	60,00	(1245.000)	(58,73)

Harwat kantor	466.000	625.000	990.900	159.000	34,12	365.900	58,54
Biaya tak terduga	1.992.100	1.951.000	1.760.900	(41.100)	(2,06)	(190.100)	(9,74)
ATK	1.713.900	1.449.491	1.876.470	(264.409)	(15,43)	426.979	29,46
Jaldis	722.000	1.094.000	1.220.000	372.000	51,52	126.000	11,52
Rapat	10.813.500	14.718.000	10.310.000	3.904.500	36,11	(4.408.000)	(29,95)
Jasa titipan modal	36.471.300	76.575.000	93.021.000	40.103.700	109,96	16.446.000	21,48
Bantuan Beasiswa	1.950.000	4.050.000	1.900.000	2.100.000	107,70	(2.150.000)	(53,09)
Bantuan Sosial	900.000	2.000.000	5.048.073	1.100.000	122,22	3.048.073	152,40
Wasrik	300.000	300.000	600.000	0	0	300.000	100
Jasa THR	5.239.000	5.585.000	10.320.000	346.000	6,60	4.735.000	84,78
Bingkisan hari raya	22.320.000	30.187.200	41.960.000	7.867.200	35,25	11.772.800	38,99
Total Biaya	103.369.640	164.498.991	19.626.4243	61.129.351	59,14	31.765.252	19,31
SHU	98.031.979	184.724.803	313.629.207	86.692.824	88,43	128.904.404	69,78